

PENGARUH APLIKASI TEKNIK *OMBRE* DIPADU *CAT EYES* TERHADAP HASIL RIASAN KOREKSI MATA SIPIT UNTUK PENGANTIN MODERN

Ritinia Ovyntarima

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ovyntarima93730@gmail.com

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd.

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@yahoo.co.id

Abstrak: Tata rias pengantin modern merupakan tata rias wajah yang natural dengan penekanan efek-efek tertentu terutama pada mata. Mata merupakan bagian tubuh yang menarik perhatian pertama kali setelah wajah. Salah satu bentuk mata yang perlu dikoreksi adalah mata sipit. Untuk menghasilkan riasan mata sipit yang ideal dan sempurna, dibutuhkan teknik tertentu untuk mengkoreksinya. Salah satunya adalah teknik *ombre* dipadu *cat eyes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi riasan koreksi pada mata sipit kecil dan sipit panjang, lalu hasil riasan terbaik antara kedua bentuk mata sipit, dan respon panelis terhadap teknik pengaplikasiannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket respon dengan melibatkan 30 observer. Teknik analisis data yang digunakan adalah mean dan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan taraf signifikan 5% ($P < 0,05$). Hasil penelitian ini memperoleh data meliputi pengaruh aplikasi teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terhadap riasan koreksi mata sipit kecil dan sipit panjang dengan nilai *mean* masing-masing 3,1 dan 3,7. Sedangkan hasil jadi riasan yang terbaik adalah mata sipit panjang dilihat dari t-test dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Untuk respon panelis terhadap pengaplikasiannya memperoleh persentase sebesar 88% dengan respon positif memilih mata sipit panjang. Hasil tersebut dilihat dari aspek koreksi kelopak mata, pengaplikasian *eyeshadow*, pembentukan alis, aplikasi *eyeliner*, pemasangan bulu mata, aplikasi maskara, dan keseluruhan hasil akhir riasan.

Kata Kunci: rias mata sipit, tata rias pengantin modern, dan teknik *ombre* dipadu *cat eyes*.

Abstract: The modern makeup is a natural with a certain effect, especially on the eyes. Eyes is the part of the body which attracting of the first time after the face. One of kind for eyes that need to be corrected is slant-eyed eyes. To make ideal and perfect makeup for slant-eyed eyes, it takes a specific technique to correction. The technique is the combined *ombre* with *cat eyes*. In this study aims to know the results of correction makeup for slant-eyed small and slant-eyed long, then the best results between the two form of eyes, and panelist response for the application technique. This type of research is experimental research. Data collection methods used were observation and quisioner response involving 30 observers. The data analysis technique used is the mean and t test using SPSS 16 with significance level of 5% ($P < 0.05$). The result of this research to obtain covering data the application effect of the combined *ombre* with *cat eyes* for corrective makeup slant-eyed small and slant-eyed long with the each value of mean 3,1 and 3,7. While the results of the best makeup is slant-eyed long have been seen from t-test by the significant $0,000 < 0,05$. For the panelist response it's on application is getting a percentage of 88% with positive response choice for slant-eyed long. That is has seeing from the aspect eyelid correction, application of *eyeshadow*, eyebrow shape, application of *eyeliner*, eyelashes, and mascara, and the final result of make up.

Keywords: slant-eyed makeup, modern makeup, and the combined *ombre* with *cat eyes*.

PENDAHULUAN

Dewasa kini banyak masyarakat terutama kaum hawa yang sangat peduli dengan penampilan diri. Banyak wanita yang membiasakan diri untuk merias di berbagai

kesempatan. salah satunya adalah hari pernikahan. Para calon pengantin selalu ingin menjadi yang paling cantik di hari bahagia mereka. Menurut Gunaldi (2003:56) kecantikan adalah sesuatu yang bisa dinikmati oleh mata,

terkait dengan unsur seni. Salah satu seni kecantikan adalah merias wajah dan yang menjadi pusat perhatian adalah mata. Bentuk mata yang beragam menjadi bagian penting yang dapat menunjukkan karakter pribadi seseorang. Dari beberapa bentuk mata yang perlu mendapat perhatian adalah mata sipit.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 September 2015 pada salon *bridal* Ovan Putri berpendapat bahwa mata sipit merupakan jenis mata yang sulit dikoreksi. Sementara itu pada salon House of Jhonny menyatakan bahwa etnis china yang sering datang dan melakukan rias modern. Pada rias modern menggunakan warna-warna yang natural dan minimalis. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan rias koreksi dengan teknik *ombre* dipadu *cat eyes* untuk mata sipit kecil dan sipit panjang. Teknik ini diharapkan dapat membuat mata terlihat lebih besar dan penuh, kelopak terlihat naik serta bentuk mata menjadi ideal dan proporsional.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah (1) Bagaimana pengaruh aplikasi teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terhadap hasil jadi riasan koreksi mata sipit kecil untuk pengantin modern. (2) Bagaimana pengaruh aplikasi teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terhadap hasil jadi riasan koreksi mata sipit panjang untuk pengantin modern. (3) Manakah yang terbaik antara hasil jadi riasan koreksi mata sipit kecil dan mata sipit panjang dengan menggunakan teknik *ombre* dipadu *cat eyes*. (4) Bagaimana respon panelis tentang teknik pengaplikasian riasan koreksi mata sipit kecil dan mata sipit panjang.

Menurut Tilaar (1995:III) Tata rias adalah suatu seni yang mengandung unsur keindahan. Tujuan tata rias wajah yaitu untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah (Kussantati, 2009:452). Pada tata rias wajah ada beberapa macam jenis menurut Kustanti (2008:453) salah satunya adalah tata rias korektif. Tata rias korektif biasanya menonjolkan bagian-bagian yang indah dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna dengan menerapkan teknik *shading* (memberi bayangan gelap) dan *tinting* (memberi bayangan terang) dari *make up* yang di aplikasikan.

Pada penelitian ini difokuskan pada tata rias mata, khususnya mata sipit. Menurut Gusnaldi (2007:55) ciri mata sipit yaitu bentuk lingkaran mata memanjang, tidak memiliki kelopak mata. Mata sipit terdiri dari 2 macam, yaitu mata sipit kecil dan mata sipit panjang. Pada rias koreksi mata dapat dilakukan dengan menggunakan *eyeshadow* maupun *eyeliner*.

Teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik *ombre* dipadu *cat eyes*. Kata *ombre* menurut kamus besar bahasa Perancis yang berarti bayangan, jadi istilah *ombre* adalah bayangan atau gradasi warna yang membayang dari gelap menuju kearah semakin terang

secara bertingkat sesuai dengan value pada lingkaran warna. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan "*Creating ombre eyes is the easiest and most effective way to add the impressive effect to look. With the ability to incorporate any variations of color, the possibilities are endless*" (Marlena, 2014). Pemilihan warna pada penelitian ini adalah pencampuran antara warna panas dan warna dingin, yaitu biru, hijau, oranye, emas, dan putih. Warna dingin, yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran Warna mulai hijau hingga ungu. warna sejuk mengesankan jarak yang jauh. Sedangkan warna panas, yaitu kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari merah-violet hingga kuning (Soewignjo, 2013:33). Warna dingin, yaitu warna biru dan hijau di gunakan sebagai *shade*, diaplikasikan pada kelopak mata bagian dalam dan sebagai gradasi digabungkan dengan warna panas (*tint*). Warna dingin diaplikasikan terlebih dahulu sebab pengaruh proporsi warna dingin lebih banyak sehingga akan memberi efek *shading* jika digradasi dengan warna panas (Soewignjo, 2013:36).

Teknik *cat eyes* adalah menekankan pada sudut luar mata agar terkesan menjadi lebih tinggi atau naik menyerupai mata kucing (Gusnaldi, 2010:51). Teknik ini sangat cantik jika diterapkan pada riasan pesta apalagi pesta pernikahan dimana riasan mata harus ditonjolkan untuk tampil di atas pelaminan (panggung). Meskipun demikian teknik *cat eyes* ini juga dapat diterapkan untuk sehari-hari karena teknik ini dapat membantu membuat mata yang sipit menjadi lebih lebar.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritik diatas penelitian ini berjudul "Pengaruh Aplikasi Teknik *Ombre* Dipadu *Cat Eyes* Terhadap Hasil Riasan Koreksi Mata Sipit untuk Pengantin Modern". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terhadap hasil jadi riasan koreksi mata sipit kecil dan mata sipit panjang serta membandingkan hasil terbaik antara kedua jenis mata tersebut dengan perlakuan rias koreksi dengan teknik yang sama. Selain itu juga untuk mengetahui respon panelis tentang aplikasi teknik tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010:9). Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah

aplikasi koreksi rias mata dengan teknik *ombre* dipadu *cat eyes*. Variabel terikatnya (Y) adalah hasil rias mata sipit kecil (Y1) dan sipit panjang (Y2) untuk pengantin modern. Sasaran dalam penelitian ini adalah 2 model yang memiliki bentuk mata sipit kecil dan sipit panjang.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar angket. Untuk lembar observasi terdapat panduan untuk skor penilaian, yaitu ; skor 4, Sangat baik ; skor 3, Baik ; Skor 2, Cukup baik ; skor 1, Tidak baik. Berikut adalah 7 aspek pengamatan pada lembar observasi :

1. Koreksi kelopak mata menggunakan scot.
Koreksi kelopak mata merupakan hal yang penting sebelum melakukan rias mata, sebab bentuk dan kelopak mata setiap individu berbeda. Keterampilan dalam melakukan koreksi kelopak mata dapat dinilai melalui kerataan membentuk scot sesuai dengan bentuk mata dan pemasangan yang sesuai dengan panjang mata.
2. Pengaplikasian *eyeshadow* teknik *ombre* dipadu *cat eyes* halus dan rata.
3. Pembentukan alis.
4. Pengaplikasian *eyeliner* teknik *ombre* dipadu *cat eyes*.
5. Ketepatan pemasangan bulu mata.
6. Aplikasi maskara pada bulu mata.
7. Keseluruhan hasil akhir riasan.
Kehalusan dan kerataan *make up* dalam merias mata berperan penting terhadap hasil akhir riasan. Dikatakan halus dan rata jika membur dan tidak terlihat adanya batas-batas garis pada setiap pengaplikasiannya.

Untuk mempermudah proses penelitian dibutuhkan beberapa alat, bahan, lenan maupun kosmetik, yaitu :

Tabel 1. Alat yang digunakan

No	Nama Alat	Jumlah	Fungsi
1	<i>Sponge foundation</i>	1 pcs	Untuk mengaplikasikan <i>foundation</i> pada wajah
2	<i>Puff bedak</i>	2 pcs	Untuk meratakan bedak tabur dan bedak padat
3	Kuas set	1 set	Untuk memudahkan saat akan merias wajah
4	Gunting	1 pcs	Untuk menggunting <i>scot</i> mata
5	Silet	1 pcs	Untuk merapikan alis
6	pinset	1 pcs	Untuk memudahkan mengambil bulu mata

Tabel 2. Bahan yang digunakan

No	Nama Bahan	Jumlah	Fungsi
1	<i>Scott mata</i>	Secukupnya	Untuk membentuk kelopak mata
2	Kapas	Secukupnya	Membersihkan wajah
3	<i>Tissue</i>	Secukupnya	Membersihkan wajah dan kuas set
4	<i>Cotton bud</i>	Secukupnya	Untuk menghapus kesalahan dalam merias (menggambar alis, <i>eyeliner</i> , dan sebagainya)
5	Bulu mata	2 pasang atas dan bawah	Untuk menambah bulu mata agar terlihat menarik

Tabel 3 Lenan yang digunakan

No	Nama Lenan	Jumlah	Fungsi
1	<i>Hair bando</i>	1 pcs	Untuk menghindari rambut yang jatuh pada wajah
2	<i>Cape rias</i>	1 pcs	Untuk melindungi baju dari serpihan kosmetik

Tabel 4. Kosmetik yang digunakan

No	Kosmetik	Jumlah	Fungsi
1	<i>Toner</i>	secukupnya	Untuk membersihkan kotoran pada wajah
2	Pelembab	secukupnya	Melindungi kulit wajah
3	Alas bedak	secukupnya	Sebagai <i>foundation</i> agar wajah dapat dikoreksi
4	Pensil alis	secukupnya	Menggambar dan membentuk alis
5	Bedak tabur	secukupnya	Melapisi alas bedak agar <i>make up</i> dapat tahan lama
6	<i>Eye shadow</i>	secukupnya	Memberi warna pada kelopak mata
7	<i>Eyeliner</i>	secukupnya	Untuk membingkai mata

8	Mascara	secukupnya	Melentikkan bulu mata
9	Lem bulu mata	secukupnya	Merekatkan bulu mata palsu
10	Lipstick	secukupnya	Memberi warna pada bibir
11	Bedak Shimer	secukupnya	Sebagai finishing touch

Untuk lembar angket akan digunakan skala respon Ya dan Tidak. Penelitian dengan skala Guttman akan mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Merujuk pada judul dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan tiga analisis data untuk menghitung berdasarkan instrument penelitian, yaitu:

1. Rata-rata (Mean)

Teknik analisis data rata-rata digunakan setelah instrument dikumpulkan demi memperoleh hasil.

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Riduwan, 2013:38)

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata – rata (mean)

$\sum x_i$ = jumlah data yang diperoleh (hasil observasi)

n = jumlah observer

Pada penilaian tersebut akan memperoleh hasil dan dilihat berdasarkan skala likert.

Tabel 5. Skala Likert

Mean	Kategori
3,5 – 4	Sangat baik
2,5 – 3,4	baik
1,5 – 2,4	Cukup baik
0,5 – 1,4	Tidak Baik

2. Uji T

Sebelum melakukan uji T dengan SPSS 16 untuk menguji dua variabel terikat antara mata sipit kecil (Y_1) dan mata sipit panjang (Y_2) perlu dilakukan uji normalitas (Shapiro-wilk) dan homogenitas menggunakan anova tunggal.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal. Sehingga data berdasarkan hasil observasi sesuai dengan distribusi teoritik (Sugiyono, 2008:295).

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua

sampel memiliki varians yang sama atau tidak (Riduwan, 2013:253).

3. Rumus Guttman

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2012:142})$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi jumlah jawaban Ya/Tidak dari respon panelis

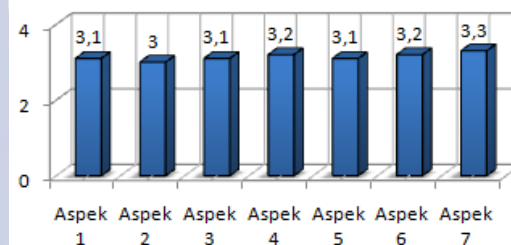
N = jumlah responden

100% = bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pengamatan pengaruh aplikasi teknik ombre dipadu cat eyes terhadap hasil jadi riasan koreksi bentuk mata sipit kecil untuk pengantin modern.

Grafik 1. Diagram hasil pengaruh aplikasi teknik ombre dipadu cat eyes untuk mata sipit kecil



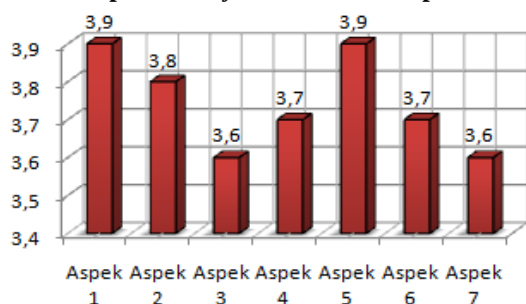
Berdasarkan diagram 1. dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada aspek 7 yaitu keseluruhan hasil riasan yang meliputi kehalusan, kerataan, dan kesesuaian hasil riasan memperoleh nilai 3,3. Nilai tersebut mencapai kriteria nilai yang baik karena hasil riasan terlihat halus, rata, membaaur tanpa meninggalkan kesan bergaris, dan hasil riasan sesuai dengan bentuk mata. Selanjutnya pada aspek 4 dengan kriteria pengaplikasian eyeliner memperoleh nilai 3,2. Nilai tersebut dinyatakan baik dikarenakan pengaplikasian eyeliner sudah rapi, mempertegas garis mata, dan warna ombre dipadu cat eyes sudah terlihat bagus. Nilai tersebut sama dengan aspek aplikasi maskara pada bulu mata, dikarenakan bulu mata asli dan palsu sudah terlihat menyatu jika dilihat dari samping dan bentuk mata menjadi terlihat lebar.

Untuk aspek koreksi kelopak mata, pembentukan alis, dan ketepatan pemasangan bulu mata masing-masing memperoleh nilai 3,1. Nilai tersebut masih pada kategori nilai baik, dikarenakan kelopak mata sudah terlihat naik dan lebar, alis sudah sesuai dengan lebar wajah, dan jenis bulu mata yang terlalu panjang untuk bentuk mata sipit kecil terlihat menumpuk berlebihan pada sudut mata.

Dari semua nilai yang didapat pada setiap aspek, pengaplikasian *eyeshadow* mendapatkan nilai baik meskipun termasuk kategori minimal dengan nilai 3,0. Hal tersebut dikarenakan pengaplikasian *eyeshadow* sudah rata dan halus hanya saja terlihat sedikit garis pada batasan warna.

2. Hasil pengamatan pengaruh aplikasi teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terhadap hasil jadi riasan koreksi bentuk mata sipit panjang untuk pengantin modern.

Grafik 2. Diagram hasil pengaruh aplikasi teknik *ombre* dipadu *cat eyes* untuk mata sipit kecil



Berdasarkan diagram 2. dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada aspek 1 dan 5 yaitu koreksi kelopak mata dan ketepatan pemasangan bulu mata memperoleh nilai 3,9, merupakan nilai yang sempurna. Nilai tersebut mencapai kriteria nilai sangat baik, karena kelopak mata terlihat naik dan lebar yang dipengaruhi oleh pemasangan scot dan bulu mata. Selanjutnya pada aspek 2 yaitu pengaplikasian *eyeshadow* memperoleh nilai 3,8. Merupakan nilai yang mendekati sempurna, karena pengaplikasian *eyeshadow* tampak sangat membaur halus dan rata di sekitar kelopak mata serta tampilan teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terlihat sangat bagus tanpa adanya batas garis pada pertemuan warna. Untuk aspek pengaplikasian *eyeliner* dan maskara pada bulu mata masing-masing memperoleh nilai 3,7. Nilai tersebut masih merupakan kriteria nilai sangat baik, sebab pengaplikasian *eyeliner* sangat rapi dan teknik *ombre* dipadu *cat eyes* juga sudah terlihat, sedangkan untuk aplikasi maskara terlihat sangat baik sebab tidak terdapat gumpalan dan bulu mata menempel dengan sempurna.

Dan dari semua nilai yang didapat pada setiap aspek, 3 dan 7 mendapatkan nilai terendah pada kategori nilai sangat baik dengan nilai 3,6. Aspek 3 yaitu pembentukan alis, mendapat nilai terendah dikarenakan bentuk alis sudah proporsional dengan lebar wajah hanya saja pada ujungnya terlihat tipis sehingga panjang alis seakan terlihat patah. Pada

aspek 7 yaitu keseluruhan hasil akhir riasan, memperoleh nilai 3,6, dikarenakan hasil riasan membaur rata dan terlihat sesuai dengan bentuk mata, tetapi pada saat merias wajah kosmetik *eyeshadow* jatuh ke bawah menyebabkan hasil riasan terlihat sedikit kotor

3. Hasil riasan koreksi terbaik antara mata sipit kecil dan mata sipit panjang menggunakan teknik *ombre* dipadu *cat eyes* untuk pengantin modern.

Tabel 6. Hasil perbandingan riasan koreksi mata sipit kecil dan mata sipit panjang

No	Aspek	Nilai Rata-rata	
		Sipit Kecil	Sipit Panjang
1.	Koreksi kelopak mata	3.1	3.9
2.	Pengaplikasian <i>eyeshadow</i>	3.0	3.8
3.	Pembentukan alis	3.1	3.6
4.	Pengaplikasian <i>eyeliner</i>	3.2	3.7
5.	Ketepatan pemasangan bulu mata	3.1	3.9
6.	Aplikasi maskara	3.2	3.7
7.	Keseluruhan hasil akhir riasan	3.3	3.6
Jumlah		22	26,2
Rata - rata		3,1	3,7

Berdasarkan hasil tabel 2. dapat dijelaskan bahwa total nilai dari semua aspek pertanyaan untuk mata sipit kecil adalah 22. Nilai tersebut dibagi dengan 7 aspek pengamatan untuk menghasilkan nilai rata-rata menjadi 3,1. Untuk mata sipit panjang, jumlah nilai dari semua aspek pertanyaan adalah 26,2 dan hasil nilai hitung rata-rata dari 7 aspek pertanyaan adalah 3,7.

Tabel 7. Hasil uji normalitas pada program SPSS 16

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Sig.	
Nilai	Mata Sipit Kecil	.241	7	.200 [*]	.937	7	.609
	Mata Sipit Panjang	.203	7	.200 [*]	.877	7	.215

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output uji normalitas diatas, diperoleh nilai signifikan untuk mata sipit kecil sebesar 0,609, sedangkan nilai signifikan untuk mata sipit panjang sebesar 0,215. Karena nilai signifikan mata sipit kecil dan mata sipit panjang lebih besar > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil uji anova tunggal pada program SPSS 16
Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.028	1	12	.331

ANOVA

Nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.260	1	1.260	98.000	.000
Within Groups	.154	12	.013		
Total	1.414	13			

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel bentuk mata (Y) berdasarkan skor (X) yang diperoleh = $0,331 > 0,05$, artinya data variabel Y_1 dan Y_2 berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama (homogen). Sedangkan untuk tabel Anova pada kolom sig. diperoleh nilai $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Anova tunggal H_a diterima dan H_o ditolak dengan F hitung sebesar 98,000.

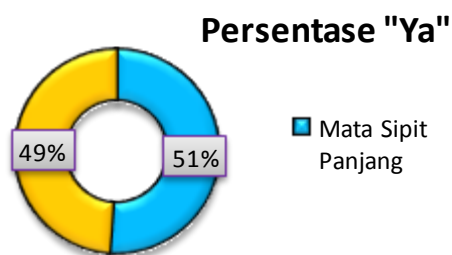
Tabel 9. Hasil uji T pada program SPSS 16

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.028	.331	-9.889	12	.000	-.8000	.0806	-.7321	-.4679
	Equal variances not assumed			-9.889	11.244	.000	-.8000	.0806	-.7330	-.4670

Berdasarkan output diatas nilai signifikan t-test adalah $0,000 < 0,05$ (nilai taraf nyata). Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji t H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data antara mata sipit kecil dan mata sipit panjang menggunakan teknik rias koreksi mata *ombre* dipadu *cat eyes*. Hasil t-hitung 9,889 dikarenakan dalam t-hitung tanda minus (-) tidak dianggap.

4. Hasil Data Angket Respon

Grafik 4. Diagram hasil respon panelis untuk jawaban "Ya"



Dilihat dari diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil jadi riasan koreksi mata sipit panjang banyak memiliki respon positif dibanding mata sipit

kecil. Hal ini membuktikan bahwa teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terlihat indah, cantik, dan banyak diminati. Sehingga dapat digunakan untuk riasan pengantin *bridal*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terhadap hasil jadi riasan koreksi bentuk mata sipit kecil untuk pengantin modern.

Dilihat dari aspek keseluruhan hasil akhir riasan memperoleh nilai 3,3 merupakan nilai dengan kriteria baik karena hasil riasan terlihat halus, rata, membaaur tanpa meninggalkan kesan bergaris, dan hasil riasan sesuai dengan bentuk mata. Pada saat pengaplikasian *foundation*, *shading*, *tinging*, bedak, *blush on*, *eyeshadow*, dan *lipstick* membutuhkan keterampilan tertentu.pada saat merias wajah perlu memperhatikan bagian penting, yaitu bagian yang sekiranya dapat menunjang hasil akhir riasan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Andiyanto (2005:12) bahwa merias wajah membutuhkan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, serta penyediaan waktu yang cukup untuk pelaksanaannya.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan rumus rata-rata (*mean*) memperoleh nilai 22 yang kemudian dibagi sesuai dengan jumlah observer yaitu 7 aspek pengamatan dan memperoleh nilai rata-rata 3,1. Sedangkan Anova tunggal berfungsi untuk mengetahui tentang pengaruh teknik *ombre* dipadu *cat eyes*, memperoleh nilai f-hitung sebesar 98,000. Nilai tersebut memiliki pengaruh besar terhadap hasil riasan koreksi mata sipit kecil dan mata sipit panjang. Berdasarkan taraf signifikan 5%, $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima

2. Pengaruh teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terhadap hasil jadi riasan koreksi bentuk mata sipit kecil untuk pengantin modern.

Aspek pertama yang dapat dilihat adalah koreksi kelopak mata dan ketepatan pemasangan bulu mata dengan nilai 3,9, merupakan nilai yang maksimal bentuk mata sipit menjadi lebih lebar dan kelopak mata terlihat naik. Merias mata merupakan hal yang penting sebab mata adalah pusat kecantikan dan ibarat magnet yang menarik perhatian orang yang melihat. Dengan demikian pada penelitian ini bertujuan untuk merias mata sipit agar menjadi lebih lebar dan ideal. Beberapa teknik yang dilakukan adalah koreksi kelopak mata dan aplikasi bulu mata. Aplikasi bulu mata harus menyesuaikan dengan bentuk dan panjang mata, sebab terdapat beberapa jenis dan bentuk bulu mata yang dapat diaplikasikan pada berbagai bentuk

mata. Hal ini sesuai dengan pendapat Andiyanto (2006:49) bahwa bentuk mata juga dapat dikoreksi dengan aplikasi bulu mata palsu.

Untuk nilai 3,6 yang merupakan minimal untuk kriteria sangat baik pada skor penilaian adalah pembentukan alis dan hasil akhir riasan. Mendapat nilai terendah dikarenakan koreksi pada wajah dan mata membutuhkan tingkat ketelitian yang tajam. Bentuk alis merupakan hal penting dalam merias mata, sebab bentuk alis adalah hal dasar untuk membingkai wajah dan mata. bentuk alis harus menyesuaikan dengan bentuk dan panjang mata, agar mata terlihat indah.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan rumus rata-rata (*mean*) memperoleh nilai 26,2 yang kemudian dibagi sesuai dengan jumlah aspek pengamatan yaitu terdiri dari 7 pernyataan dan memperoleh nilai rata-rata 3,7. Sedangkan Anova tunggal berfungsi untuk mengetahui tentang pengaruh teknik *ombre* dipadu *cat eyes*, memperoleh nilai *f*-hitung sebesar 98,000. Nilai tersebut memiliki pengaruh besar terhadap hasil riasan koreksi mata sipit kecil dan mata sipit panjang. Berdasarkan taraf signifikan 5%, $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima

3. Hasil riasan koreksi terbaik antara mata sipit kecil dan mata sipit panjang menggunakan teknik *ombre* dipadu *cat eyes* untuk pengantin modern.

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh, hasil yang terbaik menggunakan teknik *ombre* dipadu *cat eyes* adalah kriteria mata sipit panjang. Keseluruhan nilai tertinggi yang diperoleh dari semua jumlah aspek yang dirata-rata adalah 3,7 untuk mata sipit panjang sedangkan untuk mata sipit kecil 3,1. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa mata sipit panjang lebih cantik dan indah dilakukan rias koreksi dengan teknik tersebut.

Pada bentuk mata sipit yang biasanya dimiliki oleh masyarakat etnis china menggunakan riasan gelap seperti, teknik kerungan (Andiyanto, 2008) dan *smokey eyes* (Permadi, 2014). Maka dengan adanya penelitian ini, dapat dilihat bahwa teknik *ombre* dipadu *cat eyes* dapat digunakan untuk rias koreksi mata sipit.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *t* test hasil yang terbaik adalah mata sipit panjang dengan nilai *t* hitung sebesar 9,889. Taraf signifikan 5%, yaitu $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *t* bahwa H_a diterima. Hal ini dikarenakan bentuk mata sipit mempunyai panjang yang lebih sehingga menyediakan ruang untuk pengaplikasian *eyeshadow* secara *ombre*, selain itu untuk membentuk teknik *cat eyes* tidak terlalu banyak

menambahkan warna gelap pada sudut mata terluar. Dengan pemilihan warna *eyeshadow* menggunakan warna *nude* pada kelopak dalam dan dibaurkan dengan warna merah muda dan putih. Untuk pemilihan warna *eyeliner* menggunakan warna biru, hijau, jingga dan emas secara bertingkat. Pemilihan warna-warna tersebut berdasarkan kategori warna panas pada lingkaran warna.

4. Respon panelis terhadap teknik pengaplikasian rias koreksi mata sipit kecil dan sipit panjang dengan menggunakan teknik *ombre* dipadu *cat eyes*.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar angket, hasil jadi riasan koreksi mata sipit panjang memiliki respon paling baik, respon panelis banyak yang memilih setuju menjawab (Ya) dilihat dari pengolahan data dengan rumus Guttman. Hasil persentase menunjukkan 88% memilih “Ya” pada hasil jadi riasan koreksi mata sipit panjang. Sisanya 12% memilih “Tidak”. Sedangkan untuk hasil jadi riasan koreksi mata sipit kecil 84% memilih “Ya” dan 16% memilih “Tidak”.

Respon positif pada bentuk mata sipit panjang membuktikan bahwa teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terlihat indah, cantik, dan banyak diminati. Sehingga dapat digunakan untuk riasan pengantin modern.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada hasil variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh aplikasi teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terhadap hasil riasan mata sipit kecil untuk pengantin modern, nilai tertinggi dilihat dari aspek 7 yaitu keseluruhan hasil riasan yang meliputi kehalusan, kerataan, dan kesesuaian hasil riasan memperoleh nilai 3,3., sedangkan nilai terendah pada kriteria pengaplikasian *eyeshadow* yang mencapai 3,0. Berdasarkan analisis statistik rata-rata memperoleh nilai 3,1.
2. Pengaruh aplikasi teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terhadap hasil riasan koreksi mata sipit panjang untuk pengantin modern, nilai tertinggi dilihat dari aspek koreksi kelopak mata dan pemasangan bulu mata hasil nilainya adalah 3,9, merupakan hasil yang maksimal. Sedangkan nilai terendah pada aspek pembentukan alis dan keseluruhan hasil akhir riasan yaitu 3,6. Berdasarkan analisis statistik rata-rata memperoleh nilai 3,7.

3. Hasil terbaik pengaruh aplikasi teknik *ombre* dipadu *cat eyes* terhadap hasil riasan koreksi mata sipit untuk pengantin modern adalah bentuk mata sipit panjang, hal ini dikarenakan pada mata sipit panjang garis *eyeliner* menjadi lebih tegas dan bentuk bulu mata mempengaruhi sehingga bentuk mata semakin terlihat lebar dan ideal. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dengan t hitung sebesar 9,889 dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima.
4. Hasil respon panelis tentang hasil jadi riasan mata sipit kecil dan mata sipit panjang, adalah mata sipit panjang yang memiliki respon paling baik dari semua aspek yaitu 88%.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan analisis data disertai saran sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil riasan koreksi mata sipit yang ideal dapat menggunakan teknik *ombre* dipadu *cat eyes* ini agar bentuk mata sipit yang tadinya kurang lebar, kurang naik, kurang simetris dapat terlihat sempurna dan ideal. Tahap pertama sebaiknya menggunakan warna gelap pada sudut mata terluar dan semakin terang kearah pangkal mata.
2. Agar hasil riasan menjadi lebih maksimal dan tidak kotor, pengaplikasian *eyeshadow* dilakukan terlebih dahulu sebelum pengaplikasian *foundation* dan bedak selain agar hasil akhir riasan terlihat bersih dapat mengurangi pemborosan kosmetik.
3. Pada saat mengaplikasikan *eyeshadow* secara *ombre* sebaiknya dimulai pada sudut mata dengan warna gelap. Karena warna gelap adalah warna yang kuat. Kemudian dibaurkan dengan warna semakin terang secara bergradasi tanpa terlihat adanya garis.
4. Pada saat melakukan rias wajah, diperlukan pencahayaan yang cukup. Hal tersebut dilakukan agar pada bagian wajah model dapat terlihat dengan jelas, sehingga hasil riasan akan terlihat maksimal dan sempurna.

- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Han, Chenny. 2004. *Rias Pengantin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jemma. 2012. *Jemma kidd's Make-up Secrets*. Singapore: Page One Publishing Pte Ltd.
- Jones, Robert. 2012. *Make Up Make Overs in 5 10 15 20*. Beverly, MA: Fair Winds Press.
- Kusumawardhani, Reni; Wawa Sugimurwati. 2014. *Color Palette How to Mix and Do Make up Color*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kussantati, Herni, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Paryatun. 2013. *Kamus Besar Bahasa Perancis*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rose, Emily. 2011. *Emphasise Your Beauty*. United Kingdom. How To Books Ltd.
- Soewignjo, Santosa. 2013. *Seni Mengatur Komposisi warna Digital*. Yogyakarta: PT. TAKA Publisher.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya. UNESA.
- Damajanti, Eka. 2014. *Stunning dengan Ombre Lips*. <http://jpnn.cp>. (diakses 3 Januari 2016)
- Novias, Rosa. 2013. *Rosa Novias Wedding Dress*. <http://www.rosanovias.co.uk/wedding-dresses-c-1/> (diakses 4 Januari 2016)
- Stell, Marlana. 2014. *Makeup Geek:Tutorials Idea Gallery*. <http://m.enterpriseneews.com/article/20140103/NEWS/301039913/0/SEARCH> (diakses 4 Januari 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2009. *The Make Over*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andiyanto. 2010. *Rias Wajah Korektif*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cartwright-Jones C. 2005. *Introduction to Harquus: part 2; Kohl as Traditional Women's Adornment in North Africa and The Middle East*. Ohio: Tap Dancing Lizard Publications.
- Gusnaldi. 2008. *I Do Bridal Make Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.